



PAPER – OPEN ACCESS

Perencanaan Kanal Tano Ponggol Sebagai Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Samosir

Author : Edwin Novpriandi dan Dwira Nirfalini Aulia
DOI : 10.32734/ee.v2i1.387
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Perencanaan Kanal Tano Ponggol Sebagai Kawasan Ekowisata di Kabupaten Samosir

Edwin Novpriandi¹, Dwira Nirfalini Aulia²

¹Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara

²Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara

Email: ¹Cedingq314@gmail.com, ²dwira_aulia@yahoo.com

Abstrak

Kanal Tano Ponggol merupakan satu-satunya kanal yang terdapat di Kabupaten Samosir yang memiliki peran penting dulunya hingga saat ini. Kanal ini memisahkan pulau Sumatera dan Pulau Samosir, yang dulunya digali pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Kanal Tano Ponggol sengaja digali dulunya untuk memudahkan kegiatan nelayan, yang sebelum da kanal menarik sampannya pada dataran yang rendah dari satu sisi ujung kanal ke ujung kanal lainnya untuk menangkap ikan. Sayangnya kanal Tano Ponggol kondisinya saat ini tidak di pelihara dan terawat dengan baik dan dibiarkan begitu saja, sehingga tidak memiliki daya tarik sedikitpun untuk pengunjungselaku wisatawan. Kanal Tano Ponggol merupakan salah satu potensi yang ada di Samosir sebagai destinasi tujuan wisata, perencanaan kanal ini nantinya berkonsepkan Ekowisata, dimana memanfaatkan potensi alamnya diutamakan daripada bangunan-bangunan buatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Analitis, dimana peneliti mengkaji kebijakan RDTR Kawasan Perkotaan Pangururan Tahun 2007-2017 yang fokusnya pada kebijakan pemerintah terhadap perencanaan Kanal Tano Ponggol tersebut. Dengan merencanakan Kanal sebagai salah satu tujuan wisata di Samosir nantinya diharapkan mampu berdampak pada peningkatan pendapatan daerahnya sendiri, terutama untuk kesejahteraan penduduk yang ada pada kawasan perencanaan atau sekitar kanal.

Kata Kunci : Kanal Tano Ponggol

Abstract

The Ponggol Tano Canal is the only canal in Samosir District which has had an important role until now. This channel separates the island of Sumatra and Samosir Island, which was once excavated during the Dutch colonial administration. The Tano Ponggol canal was deliberately excavated to facilitate fishermen's activities, which before the canal drew its boat on a low plain from one end of the canal to the other end of the canal to catch fish. Unfortunately, the condition of the Tano Ponggol canal is currently not maintained and well maintained and left just like that, so it does not have the slightest attraction for visitors as tourists. Tano Ponggol canal is one of the potentials in Samosir as a tourist destination, planning this canal will conceptualize Ecotourism, which utilizes its natural potential to be prioritized over artificial buildings. The research method used in this research is Descriptive Analytical, where the researcher examines the policy of the RDTR of Pangururan Urban Area in 2007-2017 which focuses on government policies on the planning of the Tano Canal. By planning the Canal as one of the tourist destinations in Samosir, it is hoped that it will be able to have an impact on increasing its own regional income, especially for the welfare of the population in the planning area or around the canal.

Keywords: Tano Ponggol Canal

1. Pendahuluan

Kota Panguruan merupakan pusat pemerintahan atau ibu kota Kabupaten Samosir sejak tahun 2003 setelah pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir. Panguruan juga merupakan kota yang berada di tepi air atau danau Toba.

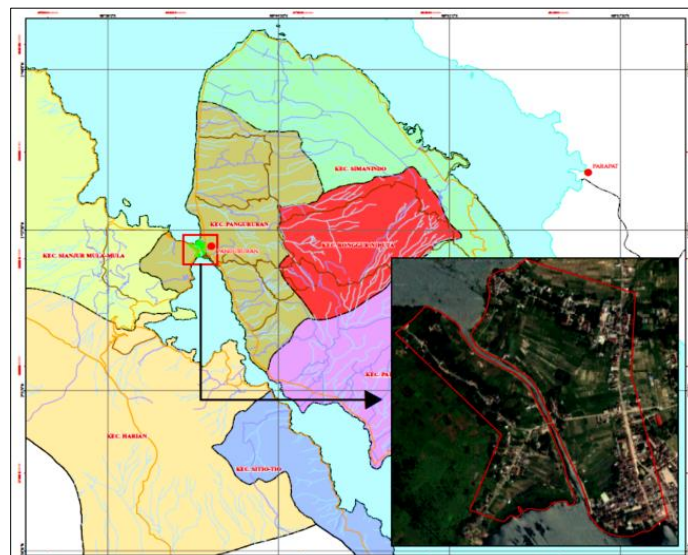
Secara Geografis Kanal Tano Ponggol terletak di tepian Danau Toba sisi timur dari Pulau Samosir Kecamatan Panguruan. Kanal ini memiliki panjang ± 1200 meter dengan lebar 25-30 meter yang hanya bisa dilalui sampan-sampan kecil nelayan. Kanal buatan kolonial Belanda ini memisahkan Pulau Sumatera dan Pulau Samosir dan memiliki satu unit jemabatan kecil sebagai penghubungnya.

Dinding kanal saat ini telah difasilitasi dengan tembok penahan tanah, namun kondisinya banyak yang sudah rusak tidak terawat. Sehingga banyak tanah-tanah yang masih masuk ke jalur kanal atau permukaan air kanal. Banyak juga yang di tumbuh semak-semak liar (gambar 1)



Gambar 1. Kondisi Eksisting Kanal Tano Ponggol
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2018)

Pada sisi kanal hanya terdapat jalan tanah yang berfungsi sebagai sarana penduduk sekitar untuk nelayan dan bertani di kawasan tersebut. Dalam perencanaannya nanti pada kedua sisi kanalnya direncanakan sebagai sempadan kanal dengan dilengkapi taman-taman dan jalur promenade sebagai penunjang kawasan wisata (gambar2).



Gambar 2. Letak Orientasi Kanal Tano Ponggol terhadap danau Toba dan kabupaten Samosir
(Sumber : Analisa Pribadi, 2018)

2. Kajian Pustaka

Getz dan Page [1] mengatakan bahwa keberhasilan suatu daerah dalam mengembangkan tujuan wisata dipengaruhi oleh adanya (1) atraksi yang menarik seperti atraksi budaya, pemandangan alam maupun event yang diselenggarakan; (2) fasilitas pendukung seperti penginapan, tempat makan, dan tempat ibadah sehingga wisatawan nyaman untuk tinggal lama di tempat tersebut; (3) aksesibilitas yang baik; serta (4) terdapat lembaga pariwisata yang berperan aktif.

Menurut The World Tourism Organization (UNWTO) [2] pariwisata adalah fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang memerlukan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan mereka yang biasa untuk tujuan pribadi atau bisnis / professional.

Kebijakan perencanaan kawasan kanal Tano Ponggol juga telah diatur dalam Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Pangururan Tahun 2007-2017 [3] pada bab Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang, yaitu sebagai berikut : *“Mengkonversi dan Revitalisasi Kawasan Tano Ponggol di Kawasan Perkotaan Pangururan”* (RDTR Kawasan Pangururan Tahun 2007-2017)

2.1 Strategi

- Mengkonversi fungsi kawasan Tano Ponggol sebagai kawasan bersejarah dan objek daya tarik wisata di Kawasan Perkotaan Pangururan
- Penetapan batas deliniasi Kawasan Tano Ponggol sebagai batas sempadan pinggiran Danau Toba yang akan dikembangkan sebagai Kawasan Unggulan di Kawasan Perkotaan Pangururan.
- Mengkonversi dan merevitalisasi kawasan permukiman di Kawasan Tano Ponggol menjadi Pintu Utama (Main Entrance) Kawasan Perkotaan Pangururan sekaligus Entrance Pulau Samosir (perbatasan Pulau Sumatera dengan Pulau Samosir).
- Meningkatkan fungsi air Danau Toba di Kawasan Tano Ponggol dengan melakukan pengerukan agar dapat dilalui kapal-kapal pengangkut barang dan penumpang baik yang bersifat jalur pelayaran regional maupun lokal.

2.2 Studi Banding (Kanal Banjir Timur, Semarang)

Banjir Kanal Timur Semarang sering menjadi langganan banjir, sehingga pemerintah melakukan beberapa strategi (gambar 3), yaitu :

- Yang sebelumnya lebar kanal hanya 15 meter akan dilakukan pelebaran menjadi 50 meter.
- Mengurangi lekukan-lekukan kanal sehingga air bisa mengalir dengan lancar
- Melakukan penerukan pada dasar kanal, dan penembokan di kanan-kiri kanalnya.
- Menjadikan sempadan kanal sebagai kawasan wisata rekreasi dengan dibangun promenade, taman-taman dan sarana olahraga.



Gambar 3. Rencana Pelebaran Banjir Kanal Timur, Semarang
Sumber: Analisa pribadi, 2018

Selain sebagai mengatasi permasalahan banjir, kanal di Kota Semarang ini juga direncanakan fungsinya sebagai kawasan pariwisata nantinya. Disepanjang sempadan kanalnya akan dibangun berupa taman-taman, promenade dan sarana olahraga lainnya (gambar 4). Hal ini juga dapat dikembangkan dikawasan Kanal Tano Ponggol, dimana pelebaran Kanal selain sebagai jalur transportasi danau juga dapat sebagai destinasi tujuan wisata di Kabupaten Samosir dengan dibuatnya sarana-sarana penunjang lainnya pada sisi kanalnya.



Gambar 4. Rencana Pelebaran Banjir Kanal Timur, Semarang
Sumber: <https://inilahonline.com/> [4]

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, meliputi tiga desa yaitu Desa Pasar Pangururan, Desa Siogul-Ogul dan Desa Parsaoran I. Penelitian ini mencakup sepanjang Kanal Tano Ponggol yaitu 1200 meter. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Adapun data-data yang dibutuhkan yaitu data-data skunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait baik Pemkab maupun Provinsi, dan data-data hasil observasi lapangan.

Analisis data yang dimaksud yaitu menganalisis kebijakan pemerintah Kabupaten Samosir yang tercantum dalam RDTR Kawasan Perkotaan Pangururan 2007-2017 [3] terkait kebijakan terhadap jalur Kanal Tano Ponggol. Dalam melakukan analisis kebijakan, peneliti merumuskan dalam tiga prosedur (1) merumuskan masalah, mengumpulkan dan mencari informasi terkait masalah-masalah yang ada pada lokasi penelitian. (2) prediksi, menyediakan prediksi konsekuensi dimasa mendatang terkait dampak yang terjadi akibat penerapan kebijakan tersebut. (3) rekomendasi, peneliti mencoba memberikan rekomendasi atau pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada.

4. Hasil Penelitian

Kanal Tano Ponggol saat ini hanya difungsikan sebagai jalur sampan para nelayan, belum sama sekali untuk destinasi wisata. Dengan kondisi jalur kanal yang tidak terawat dengan baik merupakan sebuah permasalahan untuk daya tarik pengunjung. Berdasarkan arahan RDTR Kawasan Perkotaan Pangururan [3] maka kanal ini akan di lebarkan dan kedalamannya juga ditambah sehingga dapat dilalui kapan-kapal berukuran jauh lebih besar seperti *fery*.

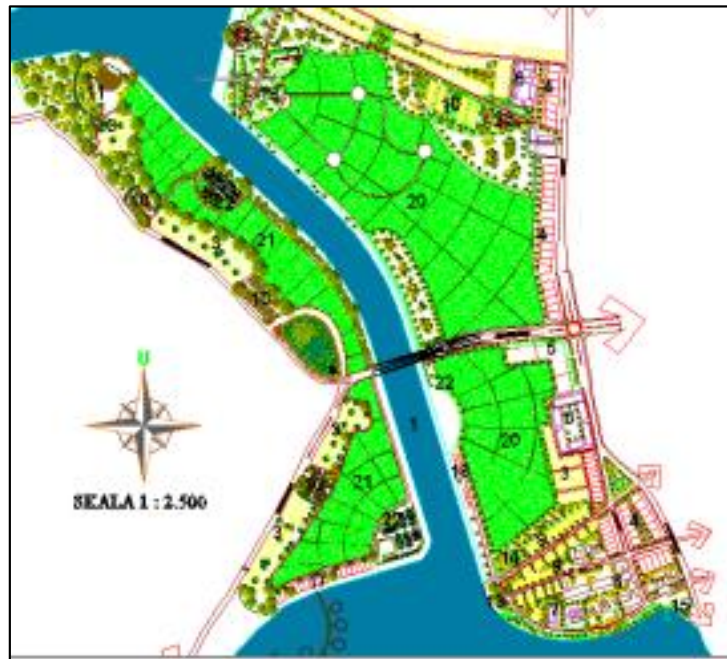
Selain sebagai jalur transportasi, nantinya kanal juga diharapkan mampu sebagai destinasi tujuan wisatawan dan menjadi pusat kawasan wisata di Kecamatan Pangururan (gambar 5).



Gambar 5. Kondisi Eksisting KanalTano Ponggol
Sumber: analisa pribadi, 2018

Kanal Tano Ponggol yang semula hanya memiliki lebar 25-30 meter, akan dilakukan pelebaran menjadi 80 meter dengan sempadan kanal 10 meter setiap kanan dan kirinya. Kedalaman kanal juga akan ditambah sehingga kapal besar yang melalui kanal tersebut tidak kandas.

Lekukan-lekukan kanal juga akan dikurangi untuk memudahkan kapal melintas. Di setiap sempadan kanalnya akan di lengkapi dengan taman-taman dan jalur promenade (gambar 6)



Gambar 6. Site Plan Perencanaan Kanal Tano Ponggol
Sumber: Analisa Pribadi, 2018

5. Kesimpulan

Kanal Tano Ponggol merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki Kabupaten Samosir yang belum di kelola sebagai kawasan pariwisata, baik dari bentang alam yang indah maupun sejarah yang dikandungnya. Dengan dikembangkannya kanal Tano Ponggol ini sebagai kawasan destinasi tujuan wisatawan berbasis ekowisata maka dimaksudkan dapat berdampak baik pada pendapatan Kabupaten Samosir dan kesejahteraan penduduk sekitar.

Referensi

- [1] Getz dan Page, 2016. *Event Studies: Theory, research and policy for planned events (Events Management)*. London: Routledge
- [2] UNWTO, 1993, *Recommendations on Tourism Statistics*. United Nations World Tourism Organization. Madrid, Spain.
- [3] *Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Pangururan, Tahun 2007-2017*. Provinsi Sumatera Utara
- [4] Redaksi. Balai Besar Wilayah Sungai akan Bangun Bendungan Karet Banjir Kanal Barat dengan Anggaran Rp148 Miliar. 28 Januari 2018. . Tersedia di URL : <https://inilahonline.com/balai-besar-wilayah-sungai-akan-bangun-bendungan-karet-banjir-kanal-barat-dengan-anggaran-rp148-miliar/>